

TANGGUNG JAWAB MANUSIA TERHADAP KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN

Mahsunudin

Dosen STIT Sunan Giri Trenggalek

Email: mahsun_galek@yahoo.com

Abstract

Every human being must have a sense of responsibility, that sense of responsibility must be adjusted to what has been done. Responsibility is natural, meaning that it is part of human life that every human being is burdened with responsibility. Humans feel responsible because they are aware of the good or bad consequences of their actions, and also realize that other parties require justice or sacrifice. Responsibility towards the family, apart from being filial to our parents, we are also responsible for maintaining our good name, welfare, safety, education, and family life. Apart from the family sphere, we will also be faced with social life, that is, humans cannot live without the help of other humans, in accordance with their position as social creatures. In the scope of social life, of course we cannot be separated from our responsibilities in society. Social responsibility is part of the obligations imposed on every human being to be fulfilled together, both within the family and community, including social responsibilities related to God. Humans as social creatures will always maintain communication and attachment between each other, including in carrying out social responsibilities. The Qur'an uses the word "masulan" and several other words which indicate the meaning of responsibility.

Keyword: *Responsibility, Human, Family, Community, Qur'an*

Abstrak

Setiap manusia harus memiliki rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan. Tanggung

jawab terhadap keluarga, disamping berbakti kepada orang tua, kita juga bertanggung jawab untuk menjaga nama baik, kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan keluarga. Selain lingkup keluarga kita juga akan dihadapkan pada kehidupan bermasyarakat, yaitu manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Dalam lingkup kehidupan sosial bermasyarakat kita tentunya juga tidak bisa terlepas dari yang namanya tanggung jawab kita dalam bermasyarakat. Tanggung jawab sosial merupakan bagian dari kewajiban yang dibebankan kepada setiap manusia untuk ditunaikan secara bersama-sama, baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat, termasuk tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan Tuhan. Manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa menjalin komunikasi dan keterikatan antar sesamanya termasuk dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Al-Qur'an menggunakan kata "masulan" dan beberapa redaksi kata lainnya yang menunjukkan makna tanggung jawab.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Manusia, Keluarga, Masyarakat, Qur'an

PENDAHULUAN

Menurut kamus Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia "*Tanggung Jawab*" adalah "kewajiban dalam melakukan tugas tertentu".¹ Dengan demikian apabila terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya, Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti mengikuti norma umum, sebab hak menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain, apa yang dikatakan baik menurut dirinya ternyata ditolak oleh orang lain.²

Manusia dapat memilih dua jalan (baik atau buruk), tetapi manusia sendiri yang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya. Manusia tidak membebani orang lain untuk memikul dosanya, tidak juga orang lain dipikulkan keatas pundaknya. Tanggung jawab tersebut akan dimintai

¹ Ratna Dwi, *Komus Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Prakarya, 2009), hlm. 143.

pertanggung jawaban apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu seperti pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran.

Setiap manusia harus memiliki rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.²

Ada beberapa jenis tanggungjawaban, yaitu: (1) tanggung jawab terhadap diri sendiri, yaitu menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi; (2) tanggung jawab terhadap keluarga, yaitu tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya terhadap nama baik keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan; (3) tanggung jawab terhadap masyarakat, yaitu manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial; (4) tanggung jawab kepada Bangsa / Negara, yaitu suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia. tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri, dan apabila perbuatan itu salah, maka harus bertanggung jawab kepada negara; (5) tanggung jawab terhadap Tuhan, yaitu Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan, sehingga tindakan manusia tidak lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama.

² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Allyah* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), hlm. 757.

PEMBAHASAN

A. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Keluarga Dan Masyarakat Dalam Al-Qur'an

Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat juga dijelaskan dalam beberapa ayat di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

1. Qs. At Tahriim [66]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat - malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Dalam ayat ini, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.⁶³

2. QS. Tāha [20]: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa".

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Eisi yang disempurnakan) Juz 28 – 30 Jilid 20, Jakarta : Widya Cahaya, 2011, hlm. 204.

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya agar menyeru kepada keluarganya untuk melaksanakan salat dan bersabar. Maksudnya menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka dengan melaksanakan salat diikuti dengan kesabaran dalam melaksanakannya.

3. Q.S. Al-An'am: 70

Artinya: "Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu".

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan kaum Muslimin agar tidak bergaul dengan orang-orang yang memperdaya agama untuk kepentingan dunianya. Mereka menjadikan agama sebagai candaan karena sudah terpedaya oleh hawa nafsu.

4. Qs. An Nisaa [4]:36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْأَرْبَابِ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْأَرْبَابِ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَيْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ilmu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."

Secara umum ayat ini menjelaskan tentang kewajiban manusia kepada Allah SWT dan kepada sesamanya. Perintah ibadah ini bukan hanya ibadah ritual (mahdah) yaitu ibadah yang cara, kadar dan waktunya telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya, seperti salat, zakat, puasa, dan haji.

B. Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Tentang Tanggung Jawab Manusia Terhadap Keluarga Dan Masyarakat

1. Asbabun Nuzul Surat At-Tahrim [66]: 6

Asbabun nuzul surat at-tahrim ini adalah Rasulullah mengharamkan dirinya untuk menyentuh Mariyah al-Qibthiyah (seorang sahaya Rasulullah SAW.)⁴

Dalam surat at-tahrim ini asbabun nuzulnya yang lebih dikuatkan adalah Nabi Muhammad SAW. mengharamkan atas dirinya madu. Pada ayat 5 surat at-tahrim, turun berkenaan dengan Rasulullah yang sedang diboikot oleh istri-istrinya karena cemburu, maka Umar berkata kepada mereka: "Mudah-mudahan Rabb-nya akan menceraikan kamu, dan menggantikan kamu dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu".⁸⁵ Setelah adanya peringatan atas istri-istri Rasulullah tersebut, maka Allah menurunkan ayat 6 yang menjelaskan supaya Rasulullah menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka.

2. Sebab Turunya Surah Taha [20]: 132

Thaahaa Termasuk huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian daripada surat-surat Al Quran, ialah huruf-huruf

⁴ H.A.A. Dahlan dan M. Zaka Alfarisi, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an, Ed. II* (Bandung: CV. Penerbit Dipenegoro, 2009), hlm. 588.

⁵ *Ibid.*, hlm. 38-39.

abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran.

3. Asbabun nuzul Al An'am Ayat 70

Sebab turunnya ayat ini Nabi Muhammad saw dan orang-orang beriman juga diperintahkan untuk selalu mengingatkan mereka atas kebenaran ayat Allah swt dan juga terus menyebarkan risalah Nabi Muhammad saw. Karena hanya itu yang dapat menyelamatkan orang-orang kafir itu dari kesesatan dan kesengsaraan kelak di akhirat. Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan orang-orang yang beriman agar memutuskan hubungan dengan orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai mainan dan sasaran senda gurau. Allah memerintahkan pula agar Rasul dan kaum Muslimin memberi peringatan kepada mereka dengan ayat-ayat Alquran, agar mereka tidak dijerumuskan ke dalam neraka karena perbuatan mereka sendiri. Pada hari itu tidak sesuatu pun yang dapat menolong, mendatangkan kebaikan atau menolak kejahatan dan kesengsaraan yang mereka alami selain dari Allah. Pada hari itu tidak ada lagi alat yang dapat dijadikan untuk menebus diri agar terhindar dari azab Allah.

4. Asbabun nuzul surat An-Nisaa [4]:36

Yaitu ingin menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang benar dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Ayat

ini mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang agama, suku, atau latar belakang sosial. Surat An-Nisa 36 mengingatkan umat Islam untuk memberikan perhatian khusus kepada berbagai kelompok, termasuk orang tua, kerabat dekat, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman sejawat, dan bahkan hamba sahaya. Pesan ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan berbuat baik kepada semua lapisan masyarakat, menggambarkan sikap terbuka dalam berinteraksi dengan sesama.

C. Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Tanggung Jawab M,Anusia Terhadap Keluarga Dan Masyarakat

1. Tafsir Surat Qs. At Tahriim [66]: 6

a. Tafsir Al Muyassar (Kementrian Saudi Arabia)

Wahai orang-orang yang meyakini Allah dan mengikuti rasul-Nya, peliharalah diri kalian dengan melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan yang dilarang. jagalah keluarga kalian, sebagaimana kalian menjaga diri dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri atas manusia dan bebatuan. Para malaikat akan melaksanakan perintah siksaan itu dengan keras. Mereka tidak menyimpang dari yang diperintahkan Allah dan melaksanakan yang diperintahkan.

b. Tafsir Ibnu Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim)

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Yakni amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api neraka. Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Yaitu bertakwalah kamu kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah. Qatadah mengatakan bahwa engkau perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan

durhaka terhadapNya. Dan hendaklah engkau tegakkan terhadap mereka perintah Allah dan engkau anjurkan mereka untuk mengerjakannya serta engkau bantu mereka untuk mengamalkannya. Dan apabila engkau melihat di kalangan mereka terdapat suatu perbuatan maksiat terhadap Allah, maka engkau harus cegah mereka darinya dan engkau larang mereka melakukannya. Hal yang sama telah dikatakan oleh Ad- Dahhak dan Muqatil, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya—baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya — hal-hal yang difardukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.

2. Tafsir Qs. Taha [20] : 132

a. Tafsir Ibnu katsir

Tafsir Surat Taha: 131-132 Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya.

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya, "Janganlah kamu melirikkan pandangan matamu kepada kemewahan yang ada di tangan orang-orang yang hidup senang dan mewah. Karena sesungguhnya hal itu tiada lain merupakan perhiasan yang fana dan nikmat yang pasti lenyapnya, kami mencobai mereka dengan melaluinya. Akan tetapi, amatlah sedikit orang yang banyak bersyukur di antara hamba-hamba-Ku." Mujahid mengatakan bahwa makna azwajan minhum ialah orang-orang kaya dan para hartawan, karena sesungguhnya kamu telah diberi apa yang lebih baik daripada apa yang diberikan kepada mereka. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat

yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung. Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu. (Al- Hijr: 87-88), hingga akhir ayat. Jauh lebih baik pula apa yang telah disediakan oleh Allah ﷻ buat RasulNya di akhirat, tiada terbatas dan tiada terperikan. Seperti halnya apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. (Adh-Dhuha: 5) Karena itulah dalam surat berikut ini disebutkan oleh firman-Nya: Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal. (Thaha: 131) Di dalam kitab sahih disebutkan bahwa ketika Umar ibnul Khattab masuk menemui Rasulullah ﷺ di dalam suatu peristiwa yang saat itu Rasulullah ﷺ sedang mengasingkan dirinya dari istri-istrinya, sebab beliau telah bersumpah tidak akan menggauli mereka dalam waktu tertentu (sampai mereka sadar); Umar ibnul Khattab melihat Rasulullah ﷺ sedang berbaring di lantai rumahnya dengan hanya beralaskan tikar.

b. Tafsir jalalain

(Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu) teguh dan sabarlah kamu (dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta kepadamu) tidak membebankan kepadamu (rezeki) untuk dirimu dan tidak pula untuk orang lain (Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat yang baik itu) yakni pahala surga (hanyalah bagi ketakwaan) bagi orang yang bertakwa.

3. Tafsir Qs Al An'am Ayat 70

a. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Dan tinggalkanlah olehmu (wahai rasul), orang-orang musyrik yang menjadikan agama islam sebagai bahan permainan dan senda gurau, dengan memperolok-olok ayat-ayat Allah . Dan merekapun telah terpedaya oleh dunia dengan segala keindahannya. Dan ingatkanlah dengan al-qur'an orang-orang musyrik itu dan orang selain mereka, agar jiwa-jiwa mereka tidak tergadai oleh dosa-dosa dan kekafirannya kepada tuhanNya. Dan tidak ada baginya penolong selain Allah yang akan menolongnya

sehingga dapat menyelamatkannya dari siksaanNya, juga tidak ada pemberi syafaat baginya di sisi Allah. Meskipun dia mengajukan tebusan dengan apa saja, niscaya tidak akan diterima darinya. Mereka yang telah terpasung oleh dosa-dosa mereka itu, bagi mereka minuman yang sangat panas di dalam neraka dan siksaan yang pedih, akibat kekafiran mereka kepada Allah dan RasulNya, Muhammad dan agama islam.⁹

- b. *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah* / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah

Hai Rasulullah, Tinggalkanlah orang-orang yang menyekutukan Allah, menjadikan agama Allah -Islam- sebagai permainan dan senda gurau untuk menghina ayat-ayat Allah, dan yang tertipu oleh gemerlap kehidupan dunia. Dan berilah peringatan dengan al-Qur'an orang-orang yang menyelisihi perintah-perintah Allah, agar setiap mereka tidak tertawan oleh dosa- dosa mereka sehingga dapat menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan dan azab. Karena setiap jiwa tidak memiliki penolong dan pemberi syafaat kecuali Allah. Tidak ada tebusan yang akan diterima untuk menebus mereka dari azab Allah. Mereka adalah orang-orang yang yang tertawan oleh dosa-dosa mereka sendiri; di neraka jahanam mereka akan mendapat minuman jadi air panas yang mendidih dalam perut dan azab yang menyakitkan akibat kekafiran mereka kepada Allah dan rasul- Nya.

- c. *Tafsir Al-Mukhtashar* / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram

Dan tinggalkanlah -wahai Rasul- orang-orang musyrik yang telah menjadikan agama mereka sebagai permainan dan gurau senda yang mereka ejek dan mereka olok-olok, dan telah tertipu oleh kehidupan dunia yang berisi kenikmatan-kenikmatan sementara. Dan nasihatilah umat manusia -wahai Nabi- dengan

ayat-ayat Al-Qur`ān agar seseorang tidak terjerumus ke dalam kebinasaan disebabkan perbuatan-perbuatan dosa yang ia lakukan. Tidak ada seorang pun yang dapat menolongnya dan tidak ada seorang pun yang dapat melindunginya dari siksa Allah di hari Kiamat kecuali Dia. Jika ia hendak menebus dirinya dari siksa tersebut dengan tebusan apa pun pasti tidak akan diterima. Mereka itu adalah orang-orang yang menjerumuskan qdirinya sendiri ke dalam kebinasaan disebabkan perbuatan-perbuatan maksiat yang mereka lakukan. Mereka di hari Kiamat kelak akan mendapatkan minuman yang panasnya tiada tara dan azab yang amat menyakitkan akibat kekafiran mereka.

4. Tafsir Qs surat An- Nisaa [4]:36

a. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Dan beribadahlah kepada Allah dan patuhlah kepadaNYa semata, dan janganlah kalian mengadakan bagiNYa sekutu dalam rububiyah dan peribadahan. Dan berbuat baiklah kalian kepada kedua orang tua dan penuhi hak-hak mereka berdua, dan hak-hak karib kerabat, anak-anak yatim yang maeninggal bapak-bapaknya sedangkan mereka masih berusia sebelum balignya,orang-orang yang membutuhkan yang tidak memiliki harta untuk mencukupi dan menutupi kebutuhan mereka,tetangga yang dekat dengan kalian dan tetangga jauh,teman dalam perjalanan dan dalam pemukiman,orang yang safar yang terdesak kebutuhan dan budak-budak belian dari hamba sahaya kalian,baik lelaki maupun perempuan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dari kalangan hamba-hambaNYa lagi membanggakan diri terhadap manusia.

b. Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah.

setelah Allah memerintahkan kedua belah pihak -suami istri- untuk bergaul dengan baik, kemudian Allah memerintahkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Allah memulai perintah ini dengan perintah mengesakan-Nya dengan penuh rasa

cinta, ketundukan, dan ikhlas; Allah melarang perbuatan syirik, sebab Dia Memiliki kuasa mutlak dalam mengatur alam semesta ini, tanpa ada sekutu yang membantu-Nya. Kemudian Allah menyandingkan perintah ini dengan perintah berbakti kepada kedua orangtua; Ini merupakan dalil yang menunjukkan besarnya hak mereka berdua atas anak-anaknya dan kewajiban berbakti kepada keduanya. kemudian Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada setiap muslim yang memiliki hubungan kerabat seperti saudara, paman, dan lainnya; dan berbuat baik kepada anak-anak yatim yang telah kehilangan ayah mereka sejak masa kecil, kepada orang-orang miskin yang tidak mampu mencukupi kebutuhan mereka, kepada tetangga dekat dan tetangga jauh, Kepada orang yang selalu menyertai kita baik itu istri, tamu, atau teman dalam perjalanan, serta kepada musafir yang sedang singgah. kemudian Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada setiap yang kita miliki baik itu berupa budak maupun hewan peliharaan. Barangsiapa yang tidak melakukan perbuatan-perbuatan tersebut maka ia termasuk orang yang angkuh dan sombong terhadap makhluk lain. Makna 'fakhr' yakni suka memuji diri sendiri Karena rasa sombong dan angkuh dihadapan hamba-hamba Allah yang lain.⁶

KESIMPULAN

Setelah memperhatikan isi dalam pembahasan di atas, maka dapat kami tarik kesimpulan bahwa tanggung jawab manusia tidak hanya pada dirinya sendiri, melainkan ada tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat, yang dimana 2 kesatuan ini sangat berkesinambungan dalam kehidupan kita sehari – hari, maka dari itu perlu adanya pedoman agar kita bisa tau bagaimana bentuk tanggung jawab kita dengan di dasarkan pada Qs. At Tahriim tentang bagaimana Allah menginginkan kita untuk menjaga keluarga kita, dalam Qs At Tahaa 132 tentang surat tahaa tentang kewajiban sholat dan sabar, Surat al An'am ayat 70 tentang orang-orang beriman juga

⁶ <https://tafsirweb.com/1568-surat-an-nisa-ayat-36.html>

diperintahkan untuk selalu mengingatkan mereka atas kebenaran ayat Allah swt dan juga terus menyebarkan risalah Nabi Muhammad saw dan Qs. An Nisa: 36 mengingatkan umat Islam untuk memberikan perhatian khusus kepada berbagai kelompok, termasuk orang tua, kerabat dekat, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman sejawat, dan bahkan hamba sahaya.

Dalam ayat-ayat ini hampir semua isi yang terkandung di dalamnya berupa perintah untuk kita menjaga hubungan dan tanggung jawab kita terhadap keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A., & Mashuri, I., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa, *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2019.

Aini, Nur, *Ilmu Hadis*, Depok: Cv Arya Duta. 2011.

Asrori, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (1st Ed.). Pena Persada, 2020.

Dananjaja, James, Metode Penelitian Kepustakaan, *In Antropologi Indonesia* (Vol.52), 1997.

Daud, F., Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma 3 Negeri Kota Palopo, 2012.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Efendi, A., *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, SQ, AQ Dan Succesfull Intelegence Atas*, Bandung: Alfabeta, 2005.

- .Faishol, R., Pengembangan Paket Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas VIII Di MTs Puspa Bangsa Banyuwangi. *Disertasi Dan Tesis* Program Pascasarjana Um. Retrieved From, 2011.
- Faishol, R., *Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2018.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B., *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 2020.
- Fatimah, E., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Goleman, D., *Kecerdasan Emosional.*, Jakarta: Pustaka Utama, 1996.
- Hastuti, W. D., *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hartati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung: PT Rahakarya, 2008.
- Jalaluddin, Mahfudz, M. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2004
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kementrian Agama. 2015.
- Kementrian Agama Ri. *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Juz 28-30 Jilid 10*. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
- Khasanah, Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Al- Qur'an, *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 33–42. Tahun 2013.
- Rahman, K., *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2018.

Rasyidin. Nasution Nur Teori Belajar Dan Pembelajaran. Medan : Perdana Publishing, 2021.

Rusman, Dkk., *Pembinaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2022.

Shapiro, L. E., *Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021

Shihab, Umar, *Kontekstualisasi Al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani. 2005

Subanim, *Ilmu Sosial Budaya*, Bandung: Rineka Cipta. 2006

Sudibyoy, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Cv Andi, 2013